

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank, N.A
Posisi Laporan : September 2021

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Sep-2021	Jun-2021	Mar-2021	Dec-2020	Sep-2020
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	15,760,372	16,138,324	16,962,532	17,013,010	17,365,989
2	Modal Inti (Tier 1)	15,760,372	16,138,324	16,962,532	17,013,010	17,365,989
3	Total Modal	16,242,366	16,615,699	17,398,881	17,471,372	17,902,068
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	60,930,002	59,363,765	60,685,107	61,826,881	67,460,057
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	25.87%	27.19%	27.95%	27.52%	25.74%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.87%	27.19%	27.95%	27.52%	25.74%
7	Rasio Total Modal (%)	26.66%	27.99%	28.67%	28.26%	26.54%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	9.96%	10.03%	10.27%	10.08%	9.16%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	103,151,926	100,430,476	104,730,560	99,795,686	100,875,353
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.28%	16.07%	16.20%	17.05%	17.22%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.28%	16.07%	16.20%	17.05%	17.22%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	15.28%	16.07%	16.20%	17.05%	17.22%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	15.28%	16.07%	16.20%	17.05%	17.22%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	36,112,829	36,386,747	37,213,308	33,423,539	27,621,983
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	11,349,180	11,882,294	11,428,729	10,753,262	10,840,583
17	LCR (%)	318.20%	306.23%	325.61%	310.82%	254.80%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	56,368,285	55,455,967	58,831,430	57,820,655	57,648,123
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	38,705,200	38,832,631	39,690,346	40,314,711	44,599,303
20	NSFR (%)	145.63%	142.81%	148.23%	143.42%	129.26%

Analisis Kualitatif

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q3'21 dan Q2'21 adalah 15.28% dan 16.07% yang masih dalam limit minimal 3%.

Penurunan *leverage ratio* dari 16.07% ke 15.28% pada Q3'21 disebabkan karena adanya penurunan pada total *Tier 1 capital* dan disertai dengan peningkatan pada total eksposur. Peningkatan pada eksposur terbesar terlihat dari pos *on balance sheet item* terutama pos penempatan pada Bank Indonesia.

LCR : Di Q3 2021, jumlah HQLA bank sebesar 36.11 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 45.39 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 34.04 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 318.20%.

Penurunan HQLA sebesar 273.91 miliar rupiah pada Q3 2021 terutama berasal dari pos surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* mengalami peningkatan di Q3 2021 sebesar 2.97 triliun rupiah yang terutama berasal dari pos arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat perhitungkan dalam LCR juga mengalami peningkatan sebesar 3.50 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari pos arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Penurunan pada total arus kas keluar bersih yang lebih besar dibanding dengan penurunan pada HQLA (4% vs 1%), menyebabkan LCR Q3 2021 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 318.20%, yang masih berada diatas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 3 2021, jumlah dana stabil yang tersedia (*ASF*; *Available Stable Funding*) sebesar 56.36 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (*RSF*; *Required Stable Funding*) sebesar 38.70 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (*NSFR*) berada di level 145.63%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 2.83% pada kuartal 3 2021 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan pada rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan pada faktor ASF disertai dengan penurunan pada faktor RSF. Peningkatan pada faktor ASF sebesar 912.31 milyar rupiah terutama berasal dari pos simpanan nasabah korporasi.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari *capital*, sumber pendanaan dari *retail* maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari *performing loan* dan sekuritas.